

ISSN : 9772302748003

PROSIDING

Seminar dan Konferensi Nasional Ilmu Komunikasi
Serang, 3 - 4 Oktober 2012



KONTRIBUSI ILMU KOMUNIKASI DALAM PEMBANGUNAN



Diselenggarakan Oleh:

Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP Untirta - Banten

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Materi Pemakalah Seminar	
• Etnografi Sebagai Upaya Menempatkan Kebijakan Pembangunan Berlandaskan pada Masyarakat dan Kebudayaan - <i>Ahmad Sibabudin</i>	vii
• Dinamika Teknologi Komunikasi dan Perubahan Sosial Masyarakat - <i>Eddy Kurnia</i>	xii
Bagian I :	
Peran Etika Komunikasi Politik dalam Membangun Kredibilitas Pemerintah	
- Pentingnya Penciptaan dan Promosi Landmark Provinsi Banten – <i>Ari Pandu Witantra</i>	1
- Sinyo Harry Sarundajang: Mengatasi Konflik Maluku dan Maluku Utara dengan Pendekatan Dialogis - <i>H. H. Daniel Tamburian</i>	5
- Konstruksi Pluralisme Agama pada Kampanye Politik: Studi Etika Komunikasi - <i>Husnan Nurjuman</i>	11
- Politik dan Komunikasi Pesantren Salafiyah dalam Proses Demokratisasi di Banten - <i>Ikhsan Ahmad</i>	19
- Komunikator Politik Ideal dan Dramaturgi dalam Strategi Kampanye Politik - <i>Novi Andayani Praptiningsih</i>	25
- Stategi Pembangunan daerah Melalui Riset Komunikasi - <i>Siti Komsiah</i>	33
Bagian II :	
Representasi Gender dalam Realitas Sosial Budaya Bangsa Indonesia	
- Representasi Gender pada Profesi Wartawan – <i>Darwis Sagita</i>	41
- Peran Perempuan dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga - <i>Helen Diana Vida</i>	49
- Peran Customer Relations dan Diskriminasi Perempuan - <i>Muhammad Najih Farihanto</i>	55
- Pemberdayaan Perempuan sebagai <i>Agent of Change</i> dalam Pengelolaan Lingkungan Bantaran Kali Ciliwung - <i>Nurprati Wahyu Widyatuti</i>	61
- Quo Vadis Pengarusutamaan Gender: Representasi Kebijakan Pemerintah dan Realitas Sosial Masyarakat Banten - <i>Neka Fitriyah</i>	71
- Konstruksi Perempuan Pelaku Kejahatan Kasus Melinda Dee dan Afriani Susanti - <i>Suey Azeharie</i>	77
- Menggugat Kesetaraan Gender sebagai Sebuah Vision Bangsa – <i>Yoyoh Hereyah</i>	81
Bagian III:	
Peran dan Tantangan New Media bagi Pembangunan di Era Globalisasi	
- Twitter "Anak" New Media yang Revolusioner: Medium Pembangun Globalisasi - <i>Genep Sukendro dan Sisca Aulia</i>	81
- Ponsel dan Budaya Komunikasi Masyarakat Indonesia – <i>Idi Dimiyati</i>	97
- Kredibilitas Pemerintah Di Mata Media Online (Framing pemberitaan kredibilitas Gubernur dan Wakil Gubernur Banten di media online) - <i>Indiwan Seto Wahyu Wibowo</i>	103
- Transformasi Sistem Media Baru Konteks Indonesia: Aktiwisme Internet oleh LSM dan Pembentukan Ruang Publik Alternatif - <i>Lidwina Mutia Sadasri</i>	111
- Peran Facebook dalam Menciptakan Interaksi antara Kanwil Kesehatan propinsi dengan Ibu Hamil dalam Menurunkan Tingkat Kematian Ibu Saat Melahirkan – <i>Muhammad Adi Pribadi</i>	119
- SMS Broadcast untuk Pemberdayaan Masyarakat - <i>Rendra Widyatama dan Tawar</i>	125
- Analisis McQuail Set pada Website bagi Pembangunan Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia di Era Globalisasi - <i>Rustono Farady Marta</i>	131
- Media Baru dan Demokratisasi di Indonesia - <i>Sugeng Wahjudi</i>	137

Strategi Pembangunan daerah Melalui Riset Komunikasi

Siti Komsiah¹

Abstrak

Di Dalam proses perencanaan pembangunan nasional dan dalam mewujudkan otonomi daerah, Maka diperlukan kerlibatan oleh beberapa pihak baik itu oleh aparat pemerintah daerah, maupun oleh masyarakat itu sendiri. Keterlibatan semua elemen masyarakat itu bisa dilihat dalam bentuk partisipasi masyarakat. Rogers (1976) mengatakan komunikasi tetap dianggap sebagai perpanjangan tangan para perencana pemerintah, dan fungsi utamanya adalah untuk mendapatkan dukungan masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan rencana-rencana pembangunan. Dari pendapat Rogers ini jelas bahwa setiap pembangunan dalam suatu bangsa yang memegang peranan penting adalah masyarakat, dan karenanya pemerintah dalam melancarkan komunikasinya perlu memperhatikan strategi apa yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga efek yang diharapkan itu sesuai dengan harapan.

Untuk melihat keberhasilan strategi pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah, bisa dilakukan dengan melakukan riset komunikasi. Riset komunikasi ini bisa dilakukan untuk melihat partisipasi ataupun proses komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah apakah sesuai dengan harapan. Strategi pembangunan dalam bentuk riset komunikasi yang menggunakan teknik visualisasi, wawancara, dan kelompok kerja yang berbasis lapangan untuk menghasilkan/mendapatkan informasi yang digunakan untuk merancang program, materi, media dan metode komunikasi yang efektif bagi tujuan pembangunan untuk menjamin kesesuaian dan kepemilikan oleh masyarakat.

Tulisan ini bermaksud untuk melihat Strategi Pembangunan Daerah melalui Riset Komunikasi.

Kata kunci : Strategi, Riset, Pembangunan, komunikasi

1. Pendahuluan

Penelitian diterjemahkan dari kata "Research" (Inggris) yaitu *re* (kembali) dan *search* (mencari) atau mencari kembali yang kemudian para ahli menerjemahkannya sebagai riset. Hillway (1956) mengatakan bahwa penelitian tidak lain dari sesuatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hari-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut. Sementara itu Whitney (1960) mengemukakan pengertian penelitian adalah pencarian atas sesuatu (*inquiry*) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan. Dengan demikian selain merupakan suatu proses dan metode, penelitian diharapkan mampu mencari pemecahan masalah yang diteliti (*problem solving*). mudjiarahardjo.com/.../140-penelitian-dan-pengembangan-ilmu-pen.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Kriyantono bahwa, Riset (penelitian) berarti "to search for, to find". Dalam bahasa latin riset berasal dari kata "re" yang artinya lagi dan "cercier" yang artinya mencari. Secara umum riset berarti "mencari informasi tentang sesuatu"(looking informations

about something). Bisa juga diartikan sebagai sebuah usaha untuk menemukan sesuatu (an attempt to discover something). (Kriyantono, 2006:1).

Berdasarkan pengertian diatas, maka riset (penelitian) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari informasi yang dilakukan melalui suatu prosedur/aturan-aturan yang diberlakukan.

Riset dalam kehidupan sangat diperlukan sebagai upaya pengembangan dan memecahkan suatu persoalan kehidupan. Pemanfaatan riset ini banyak dalam berbagai kepentingan, salah satunya adalah pemanfaatan bagi pembangunan.

Pemanfaatan riset bagi pembangunan dan perkembangan suatu bangsa/daerah sangatlah penting. Berdasarkan tulisan Rahardjo dikatakan bahwa, dari berbagai literatur dan media massa, dapat diketahui bahwa ternyata tidak ada satu negara maju di dunia yang berhasil dalam pembangunan tanpa didukung oleh kegiatan penelitian. Ada anggapan (jika dilihat secara sepintas) bahwa penelitian hanya dapat dilakukan oleh negara-negara maju. Anggapan ini karena mereka mempunyai dana dan tenaga peneliti yang memadai; tetapi ternyata sebanyak 98% dari biaya penelitian di dunia ini dikeluarkan untuk penelitian-penelitian di negara berkembang. Besarnya biaya yang dikeluarkan

1 Dosen di Universitas Pesiada Indonesia YAI, Jakarta.

untuk penelitian tidak hanya dapat dilihat dari jumlah uang dan tenaga yang dipergunakan tetapi yang paling penting adalah manfaat dari penelitian tersebut bagi pembangunan negara-negara berkembang.

Khususnya bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia, peranan penelitian dalam sejarah pembangunan bangsa sudah tidak perlu diragukan lagi. Melalui penelitian-penelitian yang pernah dilakukan maka segala masalah atau potensi yang ada selama proses pembangunan berlangsung dapat diketahui. Hanya sengan penelitian sehingga informasi/ data yang relatif lengkap dapat diperoleh.

Perencanaan pembangunan harus selalu didasarkan kepada data/ informasi yang diperoleh melalui penelitian. Adalah sangat tidak mungkin untuk merencanakan pembangunan tanpa penggunaan data yang terpercaya. Hasil pengujian-pengujian, evaluasi dan tinjauan kembali terhadap kegiatan pembangunan hanya dapat diketahui apabila penelitian dilaksanakan. Demikian penelitian memegang peran penting dalam setiap pengambilan keputusan atau langkah-langkah dalam segala aspek pembangunan. (*mudjiarahardjo.com/.../140-penelitian-dan-pengembangan-ilmu-pen*)

Penelitian dan Pembangunan Daerah

Penelitian dan pembangunan pada tingkat lokal adalah dua hal yang sama pentingnya. Kedua hal tersebut saling dibutuhkan dan membutuhkan dan berkaitan. Dimana Secara ideal, penelitian diinspirasi dan dilakukan untuk kepentingan pembangunan, sebaliknya pembangunan yang berhasil tentunya didasarkan pada rekomendasi-rekomendasi hasil penelitian. *www.batukar.info/komunitas/.../penelitian-dan-pembangunan-daerah*

Pentingnya Penelitian (riset) dalam pembangunan ini adalah dimaksudkan untuk mengembangkan daerah. penelitian merupakan dasar (basic) bagi pengambilan keputusan setiap langkah-langkah pelaksanaan dan perencanaan pembangunan. Melalui penelitian maka diharapkan akan diketahui kondisi suatu daerah sebelum meluncurkan keputusan atau melakukan pembangunan suatu daerah. Dengan kata lain pembangunan bisa dilakukan atau lebih tepatnya akan efektif dilakukan setelah melakukan riset.

Jadi, melalui riset akan terkumpul fakta-fakta. Fakta-fakta ini akan dijadikan landasan dalam merencanakan program pembangunan. Kemudian Pemerintah Daerah harus memonitor perkembangan apakah yang sudah direncanakan sedang berjalan baik atau apakah perubahan perlu dibuat. Akhirnya Pemerintah Daerah dituntut mengevaluasi apa yang telah dicapai agar dapat menentukan rencana untuk masa depan. Sehingga dapat dikatakan bahwa, penelitian ini bisa dilakukan mulai dari awal perencanaan pembangunan samapi dengan tahap evaluasi pembangunan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, Riset dalam Pemerintah Daerah seharusnya dilakukan berkesinambungan dan tak berkesudahan, agar pembangunan yang dilaksanakan tepat sasaran dan sesuai dengan yang direncanakan.

Salah satu penelitian yang bias dilakukan untuk kepentingan pembangunan adalah penelitian komunikasi. Penelitian (riset) komunikasi menyangkut berbagai hal mulai dari riset komunikator, pesan, media, komunikasi dan efek dalam proses komunikasi tersebut.

2. Pembahasan

2.1. Riset Komunikasi dan Pembangunan

Seperti telah dibahas diatas, bahwa pentingnya riset dalam pembangunan mulai dari perencanaan sampai dengan tahap evaluasi pembangunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa, Pemerintah Daerah perlu melakukan suatu penelitian yang berkelanjutan, dan salah satu riset yang bisa dilakukan adalah dengan riset komunikasi.

Komunikasi merupakan proses pertukaran tanda dan lambing dalam kehidupan manusia. Proses pertukaran tanda dan lambing ini disebut pula sebagai proses pertukaran pesan, karena pesan merupakan seperangkat tanda dan lambing yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung makna (informasi) bagi orang lain. Jadi ruang lingkup riset komunikasi berkaitan dengan produksi serta pertukaran pesan dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia (Kriyantono, 2006:12).

Proses penyampaian pesan itu terjadi melalui komponen-komponen komunikasi. Pesan berpindah dari komunikator (pemberi informasi) kepada komunikan (penerima pesan) melalui media dan akibatnya akan memunculkan efek. Berdasarkan komponen-komponen komunikasi tersebut maka ruang lingkup dari riset komunikasi mencakup :

1. Studi Komunikator (who), yaitu studi mengenai penyampai pesan, dalam hal ini bisa individu ataupun institusi. Sebagai contoh dalam pembangunan riset komunikasi ini adalah riset mengenai kredibilitas seorang pemimpin, evaluasi pemimpin (Kepala Daerah), Opinion Leader, ataupun riset mengenai lembaga yang ada dalam pemerintah Daerah dalam menyampaikan pesan pada masyarakat itu dinilai seperti apa. Kajian ini pemimpin/Kepala Daerah ataupun institusi yang menyampaikan pesan tersebut.
2. Studi Pesan (Says What), yaitu studi mengenai isi pesan, verbal maupun non verbal. Studi ini meneliti tentang efektifitas pesan, pemahaman pesan, dan opini terhadap pesan yang disampaikan. Sebagai contoh misalnya efektifitas pesan komunikasi yang disampaikan oleh Kepala Daerah yang dikaji dari isi pesan, gambar maupun warna yang digunakan dalam menyampaikan pesan tersebut.
3. Studi Media (in which Channel), yaitu studi mengenai medianya (salurannya). Kajian ini

- menyangkut penelitian terhadap media yang digunakan dalam penyampaian pesan, media apa yang digunakan, efektifitas media, jenis media yang digunakan. Sebagai contoh penelitian media bila dikaitkan dengan pembangunan adalah penelitian efektifitas media yang digunakan oleh Pemerintah Daerah dalam menyampaikan pesan mengenai partisipasi dalam Pilkada melalui media pamflet, apakah isi media dalam bentuk verbal ataupun non verbal tersebut dimengerti dan dipahami oleh masyarakat.
4. Studi Khalayak (to Whom), yaitu studi mengenai khalayak atau komunikan. Kajian ini menyangkut penelitian tentang khalayak sebagai penerima pesan, bagaimana pesan tersebut di terima oleh khalayak, opini khalayak, persepsi khalayak, minat khalayak ataupun partisipasi khalayak. Sebagai contoh adalah penelitian mengenai partisipasi khalayak pada pembangunan Daerah.
 5. Studi efek (with what effect), yaitu studi mengenai terpaan pesan. Efek adalah dampak dari terpaan pesan. Sebagai contoh adalah penelitian mengenai efek yang dimunculkan dari terpaan komunikasi mengenai isi pesan pembangunan atau efek dilihat dari media yang digunakan ataupun efek karena kredibilitas komunikatornya, bahkan efek yang dilihat dari sisi penerima pesannya.

Ke lima studi tersebut bisa dilakukan penelitian secara keseluruhan ataupun hanya pada salah satu studi saja. Studi-studi tersebut bisa diterapkan pada semua tingkatan ataupun pada berbagai kegiatan mulai dari penelitian dalam organisasi/perusahaan maupun penelitian dalam pemerintahan.

Berbagai penelitian komunikasi dilakukan dalam kajian ini adalah penelitian di pemerintahan adalah bertujuan untuk memberika masukan pada pemerintah daerah dalam meningkatkan pelayanan pada masyarakat dan menjalankan tujuan pembangunan yang telah direncanakan. Berbagai penelitian komunikasi yang dilakukan juga diharapkan memberikan masukan bagi Pemerintah Daerah dalam merumuskan kebijakan daerah untuk mewujudkan kualitas layanan civil. Dan juga memberikan gambaran untuk pengambilan keputusan dan mementukan kebijakan program apa yang tepat bagi pelayanan masyarakat.

2.2. Pemanfaatan Penelitian Komunikasi bagi Pembangunan Daerah

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa penelitian dalam hal ini adalah penelitian komunikasi, merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Untuk itu perlu kita bahas berbagai penelitian komunikasi yang bisa dilakukan untuk memberikan dan menunjang pembangunan daerah. Berbagai penelitian komunikasi yang bisa dilakukan antara lain :

1. Perancangan Komunikasi Visual dalam mendukung Promosi Kawasan Wisata

2. Program Komunikasi Pemerintah dalam Mengkomunikasikan Wilayah Industri
3. Partisipasi Masyarakat dalam Paembangunan Daerah
4. Pemanfaatan Media Massa dalam Mempromosikan Kawasan Wisata
5. Strategi komunikasi Pembangunan dalam Pembangunan Daerah
6. Komunikasi Pembangunan Pemerintah Daerah dalam Menangani Pemulihan lokasi Bencana
7. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan
8. Kegiatan Pemerintah Daerah dalam Periklanan Usaha Kecil dan Menengah

Berikut adalah hasil penelitian komunikasi yang pernah dilakukan berkaitan dengan pembangunan daerah.

1. Penelitian dengan judul Komunikasi Pemerintah daerah dalam Program Pembangunan kembali daerah wisata Pantai Pasca bencana (Studi Komparatif Komunikasi Pembangunan Pemda Kabupaten Ciamis Jawa Barat, Pemda Kabupaten Cilacap Jawa Tengah dan Pemda Kabupaten Bantul DIY). Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa; (1) Terdapat perbedaan-perbedaan yang cukup mendasar atas sikap pemerintah daerah khususnya dalam pelibatan masyarakat dalam proses komunikasi pembangunan terkait dengan penyikapan menangani bencana yang melanda kawasan wisata pantai di daerahnya. Komunikasi Pembangunan Pemda Ciamis dalam menangani pemulihan lokasi wisata Pantai Pangandaran Ciamis telah berhasil menyusun program pemulihan ekonomi masyarakat dan melibatkan mereka dalam tahapperencanaan meskipun tidak terlibat lagi dalam tahap pelaksanaan dan eveluasinya, sangat berbeda dengan yang terjadi di lokasi wisata Pantai Widarapayung Cilacap dan Pantai Parang Tritis Bantul. Di Pantai Widarapayung sama sekali tidak terdapat program terpadu yang membuat lokasi wisata dan kehidupan perekonomian masyarakat menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Bahkan karena tiadanya komunikasi yang terjadi antara pemda setempat atas program pembangunan yang jelas menjadikan kegiatan kepariwisataan di lokasi ini berjalan di tempat. Sementara program yang dilaksanakan pemda Bantul di Pantai Parang Tritis merupakan ide lama yang telah ada sebelum terjadi bencana. Namun kemudiandengan terjadinya bencana gempa pembangunan relokasi kegiatan usaha bagimasyarakat seolah-olah mendapatkan pemicu dan momentum untuk melaksanakannya. Keberhasilan relokasi kegiatan usaha ini didukung

adanyakomunikasi pembangunan yang memadai dari pemda kepada masyarakat sekitarlokasi wisata. (2). Tingkat partisipasi masyarakat dalam program komunikasi pembangunan yangterjadi sangat berbeda di tiga lokasi yang diteliti. Kesemuanya sangat tergantungdari inisiatif masing-masing pemerintah daerah dalam melakukan komunikasipembangunan terhadap masyarakatnya. Bila di Pantai Pangandaran, masyarakatdilibatkan di awal perencanaan program dan program yang disusun dilaksanakanoleh pemerintah. Maka sangat berbeda dengan yang terjadi di lokasi wisata PantaiWidarapayung. Karena tidak ada program pemulihan atau penataan ekonomimasyarakat kawasan pantai dari pemerintah daerah maka pelibatan partisipasimasyarakat menjadi mandiri dan tidak bergantung dengan bantuan pemerintah.Muncul kelompok mandiri masyarakat yaitu SIBAT yang peduli adanya bencana dikawasan wisata tempat mereka tinggal dan hidup serta berjalan tanpa proseskomunikasi yang intens dengan pemerintah daerahnya. Sementara untukmasyarakat Pantai Parang Tritis sudah dalam tahap menerima karena program initelah direncanakan pemda Bantul dua tahun sebelum dilaksanakan dan menjadipemicu dengan terjadinya bencana gempa yang melanda Kabupaten Bantul dan sekitarnya. (Bekti dan Runtiko, Agus. 2007).

2. Kegiatan Pemerintah daerah dalam Periklanan UKM (Studi Kasus Mengenai Pemerintah Daerah dalam Periklanan Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten. Penelitian ini didasari oleh pentingnya Pemerintah dan dunia usaha mengembangkan langkah-langkah strategis yang bersifat inovatif dalam memberdayakan UKM dengan menumbuhkan lingkungan usaha yang kondusif dan memberikan dukungan penguatan agar UKM mampu bersaing secara global.(Departemen Koperasi dan UKM, XXXX : 4). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah harus berupaya untuk menginformasikan atau mengkomunikasikan potensi yang ada di daerahnya terutama produk-produk UKM agar dikenal, diminati dan dibeli oleh konsumen lokal, nasional, regional maupun internasional. Komunikasi pemasaran merupakan usaha untuk menyampaikan pesan kepada publik terutama konsumen sasaran mengenai keberadaan produk. Komunikasi pemasaran memegang peranan yang sangat penting bagi pemasar karena tanpa komunikasi pemasaran, konsumen maupun masyarakat secara keseluruhan tidak akan mengetahui keberadaan produk di pasar. Salah satu bentuk komunikasi pemasaran adalah iklan. Mengingat pentingnya kegiatan periklanan

dalam pemasaran suatu produk termasuk produk UKM maka di era otonomi daerah ini pemerintah daerah harus menjadi fasilitator di bidang periklanan UKM agar produk-produk yang dihasilkan mampu bersaing dengan produk yang sejenis, laku terjual di masyarakat, dan selalu tercipta permintaan-permintaan baru. Keberhasilan dari kegiatan periklanan ini akan mampu meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan serta harga diri pelaku UKM maupun Pemerintah Daerah. Dari sini muncul pertanyaan tentang sejauh mana Pemerintah Daerah telah memahami hal tersebut dan bagaimana perhatian dan sikap yang tertuang dalam bentuk kebijakan dalam hal tersebut. Berangkat dari adanya beberapa fenomena di atas perlu dilakukan penelitian lebih jauh tentang kegiatan periklanan yang dilakukan Pemerintah Daerah khususnya di Kabupaten X dalam upaya pemberdayaan dan pengembangan UKM. Kajian ini penting karena hasilnya diharapkan dapat memberi gambaran bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan periklanan dan menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam hal pemberdayaan UKM. Selain itu sepanjang penelusuran peneliti belum terdapat penelitian yang mengkaji masalah tersebut khususnya di Kabupaten X. (gudangmakalah.blogspot.com/2010/01/kegiatan-pemerintah-daerah).

Berdasarkan kedua contoh hasil penelitian tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa penelitian dapat dilakukan dalam beberapa kajian komunikasi, mulai dari permasalahan pariwisata sampai dengan permasalahan ekonomi. Berbagai kajian dalam penelitian komunikasi tersebut dapat dilakukan yang kemudaiannya hasilnya bisa dimanfaatkan oleh Pemerintah Daerah sebagai masukan dalam melaksanakan pembangunan daerah.

2.3. Strategi pembangunan Melalui Riset Komunikasi

Strategi adalah suatu taktik atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi itu ada dalam suatu perencanaan. Begitu pula dalam perencanaan pembangunan diperlukan suatu strategi. Dalam perencanaan pembangunan yang merupakan suatu fungsi utama Manajemen Pembangunan yang selalu diperlukan karena kebutuhan akan pembangunan lebih besar dari sumber daya (*resources*) yang tersedia. Melalui perencanaan yang baik dapat dirumuskan kegiatan pembangunan yang secara efisien dan efektif dapat memperoleh hasil yang optimal dalam pemanfaatan sumberdaya yang tersedia dan potensi yang ada.

Siagian (1994) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai "Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building)".

Beberapa ahli menganjurkan bahwa pembangunan suatu daerah seyogyanya mencakup tiga inti nilai (Kuncoro, 2000; Todaro, 2000):

1. Ketahanan (*Sustenance*): kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok (pangan, papan, kesehatan, dan proteksi) untuk mempertahankan hidup.
2. Harga diri (*Self Esteem*): pembangunan haruslah memanusiakan orang. Dalam arti luas pembangunan suatu daerah haruslah meningkatkan kebanggaan sebagai manusia yang berada di daerah itu.
3. *Freedom from servitude*: kebebasan bagi setiap individu untuk berpikir, berkembang, berperilaku, dan berusaha untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Terkait dengan perencanaan pembangunan, menurut Bintoro (1980), unsur-unsur pokok yang harus tercakup dalam perencanaan adalah: (1) adanya kebijaksanaan atau strategi dasar rencana pembangunan atau sering disebut dengan tujuan, arah, prioritas dan sasaran pembangunan; (2) adanya kerangka rencana atau kerangka makro rencana; (3) perkiraan sumber-sumber pembangunan, khususnya yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan; dan (4) kerangka kebijakan yang konsisten. Berbagai kebijakan perlu dirumuskan dan kemudian dilaksanakan. Dalam konteks Indonesia, perencanaan pembangunan menjadi penting mengingat sumber-sumber ekonomi yang semakin terbatas dan akan menjadi habis, jumlah penduduk yang sangat besar dan beragam, tingkat pendidikan dan kemampuan manajerial yang masih rendah.

Dalam menjalankan pembangunan daerah, maka diperlukan strategi salah satu cara yang dilakukan adalah melalui penelitian komunikasi. Apabila kita kaitkan dengan kedua penelitian yang pernah dilakukan seperti yang telah dijelaskan tersebut diatas, menunjukkan pentingnya penelitian komunikasi dalam pembangunan pemerintah Daerah. Dimana hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan bagi pengembangan daerah itu sendiri. Melalui penelitian komunikasi akan dapat diketahui permasalahan-permasalahan apa yang muncul dalam pembangunan. Dengan mengetahui permasalahan-permasalahan tersebut, maka akan dapat diketahui strategi apa yang bisa dilakukan oleh Pemerintah daerah dalam merencanakan pembangunan Daerah.

Dengan demikian penelitian yang dilakukan akan memberikan kontribusi dalam strategi pembangunan berikutnya. Maka dengan kata lain strategi pembangunan dapat dilakukan

melalui berbagai riset, dan salah satunya adalah riset komunikasi.

3. Simpulan

Penelitian merupakan dasar (basic) bagi pengambilan keputusan setiap langkah-langkah pelaksanaan dan perencanaan pembangunan. Untuk itu diperlukan suatu penelitian yang bisa menunjang pelaksanaan pembangunan daerah tersebut. Salah satu bentuk penelitian yang dilakukan adalah dengan melakukan penelitian komunikasi. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa Pemerintah dapat membuat suatu strategi pembangunan daerah melalui riset komunikasi terlebih dahulu, agar apa yang menjadi tujuan pembangunan tersebut dapat dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Istiyanto, Bekti dan Runtiko, Agus Ganjar. 2007. *Economic Recovery Masyarakat Kawasan Objek Wisata Pangandaran Pasca Gempa dan Tsunami 17 Juli 2006*.
- Kriyantono, Rachmat, 2008. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Siagian, Sondang P. 1985. *Proses Pengelolaan Pembangunan Nasional*. Jakarta: Gunung Agung.
- Tjokroamidjojo, Bintoro, 1980. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: PT Gunung Agung.

Sumber Lain:

- <http://munawar-sijaya.blogspot.com/2012/02/perencanaan-pembangunan-daerah.html>
- www.batukar.info/komunitas/.../penelitian-dan-pembangunan-daerah
- mudjiarahardjo.com/.../140-penelitian-dan-pengembangan-ilmu-pen...